

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Setiyan Maulana Rosit¹ dan Mas Fierna Janvierna Lusie Putri²

^{a, b} Universitas Pamulang, Tangerang, Tangerang, Indonesia

¹ setiyanmaulanarosit@gmail.com; ² dosen02649@unpam.ac.id*

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 6 Januari 2023

Direvisi: 17 April 2023

Disetujui: 23 Mei 2023

Tersedia Daring: 1 Juni 2023

Kata Kunci:

Model Pembelajaran

Kooperatif

Student Teams Achievement

Division (STAD)

Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 147 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 37 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,002 < 0,05$.

ABSTRACT

Keywords:

Cooperative Learning Model

Student Teams Achievement

Division (STAD)

Learning Outcomes

This study aims to examine the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model on student learning outcomes. This research uses an experimental method with a quantitative approach. The population in this study was 147 learners. The sampling technique in this study used cluster random sampling technique and obtained a research sample of 37 students. Data collection techniques with questionnaires and documentation. The prerequisite tests of analysis in this study are normality test and homogeneity test. Hypothesis testing in this study is the Independent Sample t-Test. The result of this study is that there is an influence of the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model on the learning outcomes of students with Sig. (2-tailed) values of $0.002 < 0.05$.

©2023, Setiyan Maulana Rosit, Mas Fierna Janvierna Lusie Putri

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya bangkit dan terorganisir terhadap pengembangan kemampuan diri, pengawasan diri, karakter, intelektual, dan kapasitas melalui suatu proses pembelajaran yang diketahui dan mendapat kepercayaan masyarakat. Menurut Noor (2018) rumusan dan tujuan pendidikan nasional memiliki tiga domain diantaranya domain *afektif*, *psikomotorik*, dan *kognitif*. Tujuan pembelajaran dapat tercapai ketika guru mengerti bagaimana siswa belajar dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran terhadap peserta didiknya. Menurut Handiyani (2022) proses pendidikan harus diorientasikan pada upaya pengembangan potensi peserta didik sebagai individu yang memiliki perbedaan karakteristik yang unik antara satu dengan lainnya.



Maka dari itu pembelajaran mempunyai komitmen untuk melahirkan potensi usaha manusia yang bernilai dan menyiapkan peserta didik untuk menjadi harapan masa depan yang berkompeten, memiliki kemandirian, berfikir kritis, memiliki kreativitas, serta bisa memberikan solusi dari masalah yang timbul. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang memperkuat perilaku melalui proses pembelajaran (*learning is a change that strengthens behavior through the learning process*).

Pada hakikatnya perubahan perilaku yang terjadi pada individu, latihan serta pengalaman adalah sebagai hasil dari proses pembelajaran maka itulah yang disebut dengan belajar. Menurut Pane dan Darwis Dasopang, (2017) belajar bukan hanya sekedar mengingat, belajar berarti mengalami sendiri suatu aktivitas. Belajar adalah suatu aktivitas yang dapat mengubah mental dan psikis melalui proses hubungan yang baik terhadap lingkungan belajar, membentuk transformasi melalui wawasan dan pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai, juga perubahantingkah laku. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses menuju kehidupan yang akan lebih layak dan sistematis (Wulandari, 2022). Terdapat tiga tahapan dalam metode pembelajaran, pertama tahap informasi, kedua tahap transformasi, dan yang ketiga adalah tahap evaluasi.

Belajar merupakan proses dimana antara guru dan siswa saling berhubungan. Proses pembelajaran terjadi apabila siswa secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Proses perubahan di dalam kepribadian manusia melalui belajar ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang penting dalam pembentukan karakter warga negara agar dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter kebangsaan. Hal ini mengandung makna bahwa peserta didik diharapkan mampu untuk memahami, menganalisis, dan memberi solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara konsisten dan berkesinambungan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Zamroni dalam Hamidi & Lutfi, 2010).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang salah satunya mengemban misi dalam proses pembentukan watak dan karakter peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Karakteristik mata pelajaran PPKn yaitu mengembangkan kompetensi *kognitif*, *afeksi*, dan *psikomotor* peserta didik, dengan menitikberatkan pengembangan ranah *afeksi*. Dibutuhkan kompetensi *kognitif* yang cukup memadai dalam membangun wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi PPKn. Hal tersebut bertujuan untuk membangun kemampuan *afeksi* peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Wawasan dan pengetahuan diperoleh dari proses konstruksi dan rekonstruksi oleh peserta didik sendiri, karena proses yang dilakukan dan dialami peserta didik melalui belajar dapat memperkuat ketajaman berpikir atau kemampuan berpikir kritis dari peserta didik, dan sekaligus dapat meningkatkan tingkat kepekaan peserta didik.

Dalam kajian yuridis formal, pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal tersebut dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan untuk belajar, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Lingkungan belajar disusun dan ditata dalam suatu kurikulum untuk dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Hamalik, 2014). Hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif



dalam menyusun dan merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas seperti dijelaskan di atas dalam bentuk realitas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok kemudian melakukan proses pembelajaran secara bersama-sama dalam setiap kelompok tersebut untuk mencapai suatu tujuan, dengan pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat saling membantu, saling memberikan argumentasi, dan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya dengan pola interaksi tersebut siswa akan meningkat hasil belajarnya (Esminarto, 2016). *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari atas kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi pembelajaran yang diberikan (Sukaesih, 2015).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam implementasinya sangat memerlukan tekad, inovasi, dan kesabaran guru dalam merancang pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar menjadi tertarik dan antusias mengikuti proses pembelajaran (Sunilawati, 2013). Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerjasama dalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok sudah menguasai pelajaran (Tiantong, 2013). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa (Muldayanti, 2013). Penyajian materi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* ditekankan pada tujuan materi pembelajaran dan belajar kelompok. Sebelum menyampaikan materi pelajaran guru memotivasi rasa ingin tahu siswa dengan menggali pengetahuan prasyarat siswa. Kegiatan mengingat kembali pengetahuan prasyarat bertujuan untuk menumbuhkan suatu pemahaman dalam diri siswa. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah siswa bekerja secara kelompok yang dituntut untuk bekerja satu dengan yang lainnya dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham akan dibantu oleh siswa yang lebih paham tentang materi yang diajarkan pada hari itu, karena dalam pembentukan kelompok siswa dikelompokkan secara heterogen.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar seperti yang diuraikan di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007) hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dalam memahami sejumlah materi pelajaran yang sudah disampaikan guru. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2000) hasil belajar dari tiap-tiap topik materi pembelajaran tidak selalu sama. Bloom (dalam Sutrisno, 2008) menyatakan bahwa hasil belajar tercemin dalam tiga ranah (domain), yaitu ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Hasil belajar akan tercermin dalam ketiga ranah itu secara simultan. Menurut Nurkencana dan Sunartana (1992) hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah seseorang tersebut mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Berdasarkan teori yang disebutkan oleh para ahli di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui proses pembelajaran dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini meliputi aspek *afektif* (sikap), *kognitif* (pengetahuan), dan *psikomotorik* (ketrampilan). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperoleh gambaran, guru masih menjelaskan materi dengan menggunakan metode *teacher center*, yang dimana proses

pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan terdapat siswa yang bosan dan kurang semangat dalam belajar. Saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan serta menanggapi apa yang disampaikan guru, mereka sering keluar masuk kelas dan terdapat siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Sehingga kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat suasana pembelajaran kurang menarik dan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Siswa hanya berfikir secara abstrak terhadap apa yang disampaikan guru. Saat proses pembelajaran siswa merasa bosan sehingga ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Kenyataan tersebut terjadi karena guru masih menggunakan metode ceramah (*teacher center*) dan proses pembelajaran membuat suasana pembelajaran kurang menarik. Guru kurang tepat dalam menggunakan model pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Sihombing, Simarmata, Mahulae, & Silaban, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa (Erniati, 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Wirta, 2021). Dari penelitian terdahulu dikatakan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di Sekolah Menengah Pertama Nusantara Plus maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, teridentifikasi masalah-masalah berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode pembelajaran guru masih bersifat konvensional atau masih menggunakan metode ceramah; Siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan selama proses pembelajaran; Hasil belajar siswa kurang maksimal; Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat suasana pembelajaran kurang menarik. Pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn?. Tujuan penelitian ini adalah memberi bukti empiris tentang pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn yang nantinya akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah responden sebesar 72 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 37 peserta didik dari kelas VII.3.

Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*. Menurut (Anas Sudijono, 1996) *pretest* atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Menurut (Anas Sudijono, 1996) *posttest* atau tes akhir adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Kisi-kisi *pretest* dan *posttest* disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti materi kerjasama di berbagai bidang kehidupan yang berjumlah 20 soal.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan soal *pretest* dan *posttest*. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik *product moment*. Uji coba dilakukan kepada 34 peserta didik Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 butir soal terdapat 10 butir soal yang tidak valid. Soal *pretest* dan *posttest* yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk penelitian dan soal *pretest* dan *posttest* yang tidak valid digugurkan. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel

Teknik analisis data menggunakan uji *Independent Sample t-Test*. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi.

3. Hasil dan Pembahasan

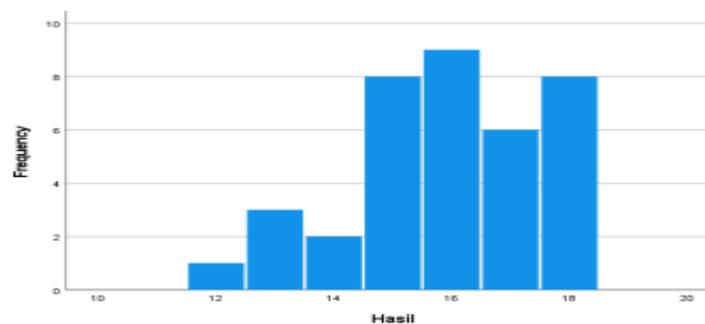
Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan sampel penelitian adalah peserta didik kelas 7.3 SMP di Tangerang Selatan yang berjumlah 37 orang. Penelitian dengan memberikan *pretest* pada kelas 7.3 sebelum diberi perlakuan *Student Teams Achievement Division* (STAD) kemudian dilakukan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) lalu, peserta didik mengerjakan *posttest* setelah diberikan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Data hasil belajar *pretest* pada kelas 7.3 berupa hasil belajar sebelum diberikan perlakuan *Student Teams Achievement Division* (STAD) . Berikut merupakan tabel data hasil belajar dari *pretest* dan *posttest*, adalah sebagai berikut:

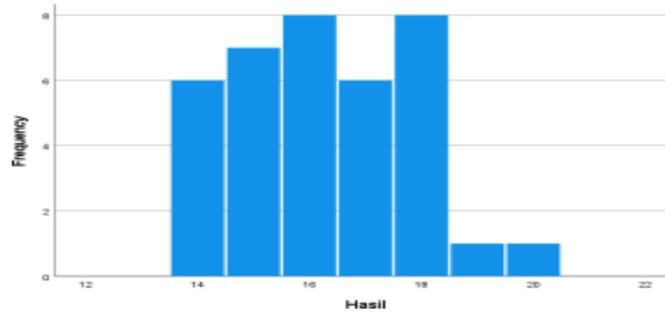
Tabel 1: Data hasil belajar *pretest* dan *posttest*

	N	Nilai		Standar	
		Minimum	Maksimum	Mean	Deviation
Pretest sebelum STAD	37	12	18	15.92	1.639
Posttest setelah STAD	37	14	20	16.27	1.592

Berikut merupakan gambar data hasil belajar dari *pretest* dan *posttest*, adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Hasil belajar *pretest* sebelum STAD



Gambar 2: Hasil belajar posttest sesudah STAD

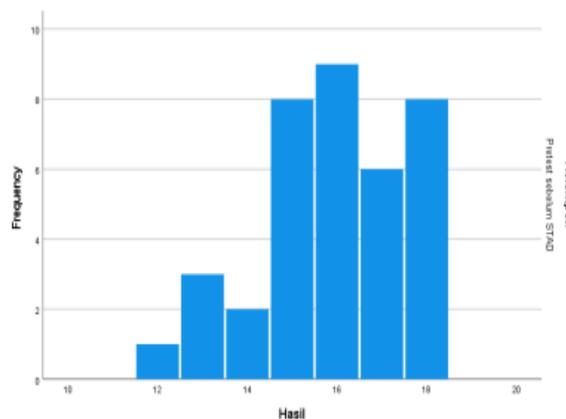
Tabel 1 menunjukkan hasil rata-rata pretest dan posttest yang diperoleh dari kelas kelas 7.3. Hasil rata-rata *pretest* yang diperoleh adalah 15.92 sedangkan untuk posttest sebesar 16.27. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar setelah peserta didik diberikan perlakuan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Hasil Uji Persyaratan
 Uji Normalitas

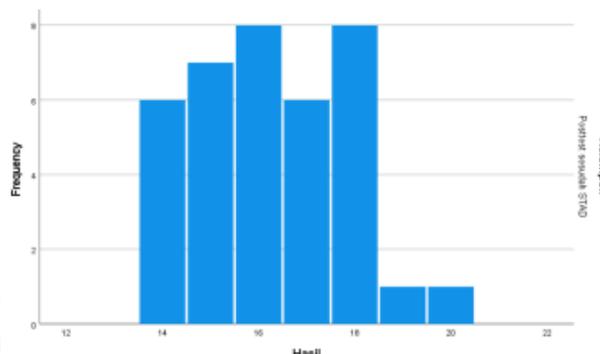
Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi adalah 0,05 dan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 27. Berikut hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberi perlakuan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Tabel 2: Hasil uji normalitas pretest dan posttest

Keterangan	Sig	α	Kesimpulan
<i>Pretest</i> sebelum STAD	0,060	0,05	Normal
<i>Posttest</i> setelah STAD	0,069	0,05	Normal



Gambar 3: Uji normalitas pretest sebelum STAD



Gambar 4: Uji normalitas *posttest* sesudah STAD

Berdasarkan perhitungan uji normalitas kelas 7.3 sebelum dan sesudah diberi perlakuan *Student Teams Achievement Division* (STAD) diperoleh hasil sebesar 0,060 dan 0,069 dengan $Sig > 0,05$, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

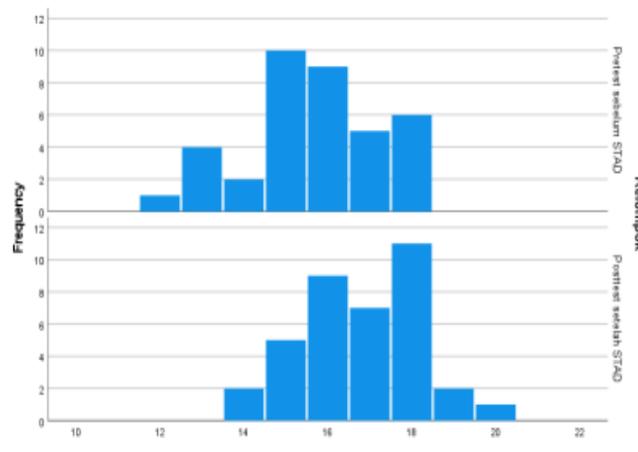
Uji Homogenitas

Berikut tabel hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan tingkat signifikansi adalah 0,05 dan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 27 pada kelas 7.3 di SMP di Tangerang Selatan.

Tabel 3: Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*

<i>Levene Statistic</i>	Sig	α	Kesimpulan
1,139	0,838	0,05	Homogen

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas 7.3 diperoleh hasil *sig based on mean* sebesar 0,838 dengan $Sig > 0,05$, maka data berasal dari populasi yang homogen.



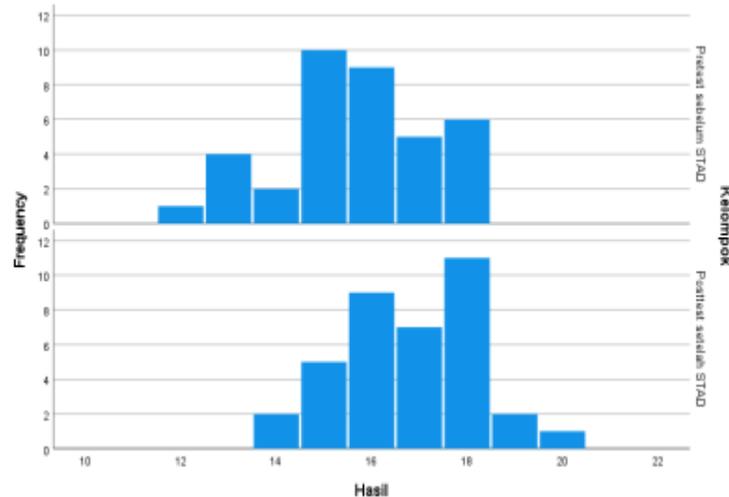
Gambar 4.5 : Hasil uji homogenitas

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini *Independent Sample t-Test* berbantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 27.

Tabel 4: Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*

<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	0,307	0,581	3,271	72	0,002
<i>Equal variances not assumed</i>			3,271	70,919	0,002



Gambar 4.6 : Hasil uji *Independent Sample t-Test*

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan hasil perhitungan *Sig. (2-tailed)* 0,002, sehingga $0,002 < 0,05$ maka artinya bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di kelas 7.3, sebelum memberikan perlakuan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa diberikan soal *pretest*. Soal *pretest* yang diberikan sejumlah 20 soal pilihan ganda. Pada pembelajaran berikutnya siswa diberi perlakuan penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) setelah itu siswa mengerjakan *posttest*. Setelah memberikan *pretest* diberi perlakuan *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas 7.3 di akhir pertemuan diberikan soal berupa *posttest* dengan soal yang sama seperti *pretest*. Berikut pembahasan tentang rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas 7 SMP di Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* dengan pengambilan data dari hasil belajar *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas 7.3 SMP di Tangerang Selatan. Hasil analisis deskriptif data menunjukkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari *pretest* 15,92 dan *posttest* 16,27, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yang cukup tinggi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, hasil data yang diperoleh

dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima dengan hasil perhitungan *Sig. (2-tailed)* 0,002, sehingga $0,002 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan keinginan pesertadidik dalam belajar, sehingga pembelajaran yang berlangsung di kelas lebih efektif dan menyenangkan. Keaktifan, antusiasme, dan keinginan belajar peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran akan membuat hasil belajar lebih meningkat. Adanya keterlibatan peserta didik selama pembelajaran membuat suasana di kelas menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan peserta didik juga fokus dan memperhatikan jalannya 44 pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berguna untuk membangun pengetahuan peserta didik.

Sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) peserta didik diminta untuk mengerjakan pretest. Peserta didik kemudian diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pemahaman mereka dengan penerapan model pembelajaran (STAD). Hasil pemberian perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menunjukkan bahwa peserta didik selama proses pembelajaran sangat aktif, peserta didik juga saling berinteraksi dengan guru dan peserta didik lainnya untuk berdiskusi tentang jalannya permainan maupun untuk memecahkan permasalahan yang mereka dapatkan selama melakukan proses pembelajaran tersebut. Setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), peserta didik diminta untuk mengerjakan soal *postest*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini di kelas dapat membangun pembelajaran yang lebih bermakna dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dari pembelajaran sebelumnya yaitu ceramah. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbukti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pesererta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis diterima yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas 7 SMP di Tangerang Selatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Terdapat pengaruh penerapan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil uji *Independent Sample t-Test*. Terlihat dari hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan hasil perhitungan *Sig. (2-tailed)* $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik kelas 7 di SMP di Tangerang Selatan berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat: Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif yang bisa diterapkan pada pembelajaran



untuk meningkatkan keaktifan, semangat, dan antusiasme belajar peserta didik. Pihak sekolah dapat memberikan arahan kepada guru untuk menerapkan Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran dapat meningkatkan keinginan belajar, antusiasme, motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dapat mengikuti dan memperhatikan kegiatan pembelajaran dengan keaktifan dan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran di kelas berlangsung maka hasil belajar akan meningkat. Penelitian pengaruh penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar, untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan materi yang lebih luas dan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, dan Universitas Pamulang yang sudah memberikan dukungan penuh berupa doa, arahan, serta dorongan semangat kepada penulis dalam penyusunan artikel ini.

6. Daftar Pustaka

- Anwar, Y. A., Azwar, M., Maria, & Khairani. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *JURNAL BASICEDU*. Volume 6 Nomor 4. Halaman 7433 - 7445 *Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Fatimatusahroh., V. F. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1
- FITRIANI. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA PELAJARAN PKN DI SMA NEGERI 1 WATANSOPPENG
- Ilham. E. (2016). PENGARUH PEMBERIAN PRE-TEST DAN POST-TEST TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT HDW.DEV.100.2. A PADA SISWA SMK NEGERI 2 LUBUK BASUNG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* *Journal homepage:jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT* Vol 1, No. 2, Oktober 2016, 81-88
- Kamaliah (2021). *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research* Vol. 1 No. 1, page 49-55 49 HAKIKAT PESERTA DIDIK
- Kusumawardani., N, Siswanto, J. & Purnamasari., V. (2018) *Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 2, Number 2, Hal. 170-174
- Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievemen Divisions) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar
- Nurul Audie *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* Vol. 2, No.1, 2019, hal. 586- 595 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071 586 PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
- Prananda, Gingga. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* Vol. 6, No 49
- Purwanti., Sri, & Gafur., Abdul. (2018). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKN. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 15 No. 2. Hlm. 140 – 148